

Politik Pemberdayaan Helen Oyeyemi Sebagai Perempuan Penulis Kulit Hitam dalam Novel *Boy, Snow, Bird*

Dewi Suryanti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Politik Pemberdayaan Helen Oyeyemi, sebagai perempuan pengarang kulit hitam, yang terefleksi dalam karyanya *Boy, Snow, Bird*. Studi ini merupakan bagian dari penelitian Ilmu Sastra yang melihat karya sastra sebagai aksi politik pengarangnya. Objek material dalam penelitian dibaca melalui perspektif kritik sastra feminisme dengan menggunakan teori feminisme interseksionalitas. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian ini yakni teknik penelitian kepustakaan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa novel *Boy, Snow, Bird* merupakan manifestasi politik pemberdayaan pengarang, Helen Oyeyemi, sebagai perempuan dan merupakan bagian dari kelompok marginal. Sekaligus sebagai ajang negosiasi pengarang dan pembacanya dalam menumbuhkan kesadaran beridentitas tanpa diskriminasi. Dalam karyanya, Oyeyemi mengkritik masyarakat Amerika yang diskriminatif terhadap identitas kelompok minoritas. Terdapat empat strategi naratif yang digunakan Oyeyemi dalam *Boy, Snow, Bird* sebagai perwujudan akan aksi politiknya untuk menjadikan karya sastra sebagai sarana untuk menciptakan tatanan sosial yang anti-diskriminasi. Pertama, Oyeyemi menarasikan identitas marjinal melalui konflik pengistimewaan dan pemarginalan identitas ras, tampilan, usia, status sosial, dan gender yang dialami oleh tokohnya. Kedua, Oyeyemi menciptakan heroine perempuan kulit hitam yang mampu bersikap positif akan identitas marjinal yang ia miliki. Sikap positif itu berupa *self-respect*, *self-empowerment*, dan *sisterhood*. Ketiga, Oyeyemi menampilkan ikatan persaudaran dan toleransi antara tokoh kulit hitam dan kulit putih, yang dalam realitas seringkali dipertentangkan. Keempat, Oyeyemi menghadirkan tokoh laki-laki yang feminis yakni laki-laki lembut, yang peduli, yang membebaskan, dan mampu diajak bekerja sama. Sebagai seorang perempuan pengarang, Oyeyemi mengangkat narasi kekuatan kesetaraan gender antara tokoh perempuan dan laki-laki. Pikiran dan tindakan tokohnya menunjukkan ideologi Oyeyemi yang anti-patriarki. Sedangkan, sebagai seorang pengarang yang memiliki identitas ras kulit hitam, Oyeyemi memperlihatkan citra yang positif baik terhadap tokoh kulit hitam maupun tokoh kulit putih dalam cerita. Hal tersebut menyiratkan bahwa setiap identitas memiliki posisi yang setara, dan patut untuk dihormati. Pada simpulannya, *Boy, Snow, Bird* mampu menjadi wadah untuk refleksi diri bagi para pembacanya. Untuk menyadari posisi masing-masing dalam masyarakat apakah telah menjadi individu yang anti-diskriminasi.

Kata Kunci: Identitas, pendefinisian diri, *self-respect*, *self-empowerment*, *sisterhood*, diskriminasi identitas, politik pemberdayaan.

Politics of Empowerment of Helen Oyeyemi as a Black Woman Author in Novel Boy, Snow, Bird

Dewi Suryanti

Abstract

This study aims to reveal the politics of empowerment of Helen Oyeyemi, as a black woman writer, reflected in *Boy, Snow, Bird*. This study is part of the study of Literature which sees literature as the author's political action. Material object in this research is seen through a feminist literary criticism approach by using the theory of intersectional feminism. The technique used is library research techniques.

The results of the analysis show that *Boy, Snow, Bird's* novel is a manifestation of the author's political empowerment, Helen Oyeyemi, as a woman and is part of a black racial group. In her work, Oyeyemi criticizes American society for discriminating against minority group identity. There are four narrative strategies used by Oyeyemi in *Boy, Snow, Bird* as a manifestation of her political action to make literature work as a means to create an anti-discrimination social order. First, Oyeyemi narrates marginal identity through conflict of exclusion and inclusion of race, appearance, age, social status, and gender identity experienced by the character. Second, Oyeyemi creates a heroine of black women who is able to be positive about the marginal identity she has. The positive attitude is in the form of self-respect, self-empowerment, and sisterhood. Third, Oyeyemi presents a bond of friendship and tolerance between black and white figures, which in reality are often disputed. Fourth, Oyeyemi presents feminist male figures namely gentle men, caring, liberating, and supportive.

As a woman writer, Oyeyemi raises the narrative of the power of gender equality between female and male leaders. The notions dan action of the characters show the Oyeyemi's ideology which is anti-patriarchal. Meanwhile, as an author who has black racial identity, Oyeyemi shows a positive image of both black characters and white figures in the story. This implies that each identity has an equal position, and deserves respect. As the conclusion, *Boy, Snow, Bird* was able to become a place for self-reflection for its readers, to realize each other's position in society whether they have become an anti-discrimination individual.

Keywords: Identity, self-definition, self-respect, self-empowerment, sisterhood, identity discrimination, politics of empowerment.